

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta kedisiplinan terhadap produktivitas kerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan korelasional atau asosiatif. Penelitian korelasional atau asosiatif dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

1. Variabel Bebas : - Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X1)  
- Disiplin Kerja (X2)
2. Variabel Terikat : Produktivitas kerja (Y).

#### **B. Populasi dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah populasi dari tenaga kesehatan dan *cleaning service* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada.



Tabel III.1 Populasi Penelitian

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Gigi	54 orang
2	Dokter Umum	5 orang
3	Perawat Gigi	10 orang
4	Perawat Umum	3 orang
5	Cleaning Service	4 orang
	<b>Total</b>	76 orang

Sumber: Data Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya (2023)

## 2. Teknik Sampling

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah anggota subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan sampel sebesar 76 tenaga kesehatan. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau disebut juga populasi total adalah suatu teknik sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (HR, 2018).

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari Tanggal 30 Bulan November Tahun 2022.

### 2. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya, Jalan Arief Rahman Hakim No. 150.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara fungsional untuk setiap variabel. Variabel independen diberi simbol (X) ini adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan kedisiplinan kerja. Variabel dependen diberi simbol (Y) adalah produktivitas. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel III.2 Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Merupakan suatu sistem yang bertujuan melakukan pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya kecelakaan yang diakibatkan oleh aktivitas kerja dan juga pencegahan akan timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh hubungan kerja didalam lingkungan kerja para karyawan (Dahlan dkk, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan tempat lingkungan kerja</li> <li>2. Pengaturan Udara</li> <li>3. Pemakaian peralatan kerja</li> <li>4. Kondisi fisik dan mental karyawan (Qurbani&amp;Selviyana, 2018).</li> </ol>
2	Kedisiplinan	Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan (Sutrisno, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan waktu kerja</li> <li>2. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku</li> <li>3. Penggunaan seragam kerja yang telah di tentukan</li> <li>4. Tangung jawab dalam mengerjakan tugas (Pratama&amp;Jaenab, 2021).</li> </ol>
3	Produktivitas kerja	Secara konseptual produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat di kuantifikasi dengan membagi keluaran dengan masukan. Meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas, dengan menghasilkan lebih banyak keluaran atau output yang lebih baik dengan tingkat pemasukan sumber daya tertentu (Rosdiana, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan karyawan</li> <li>2. Meningkatkan hasil yang dicapai</li> <li>3. Pengembangan diri</li> <li>4. Efisiensi (Baiti dkk, 2020).</li> </ol>

Sumber: Peneliti (2023)

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Untuk itu sumber data primer dari penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 72 tenaga kerja dan 4 *Cleaning Service* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

### 2. Sumber Data Sekunder

Berdasarkan UU RI No. 01 thn 1970 tentang Keselamatan kerja pasal 8 ayat 1 yang berbunyi “Pengurus diwajibkan memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik dari tenaga kerja yang akan diterimanya maupun akan dipindahkan sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan padanya” dan ayat 2 “Pengurus diwajibkan memeriksakan semua tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya, secara berkala pada dokter yang ditunjuk oleh pengusaha dan dibenarkan oleh direktur.”, maka dari itu setiap perusahaan wajib melakukan *Medical Check Up* minimal 1 tahun sekali.

Penggunaan APD merupakan kewajiban bagi setiap pekerja yang dalam melakukan pekerjaannya bersinggungan dengan risiko bahaya. Pencegahan risiko bahaya dapat dilakukan dengan memakai APD yang bisa melindungi petugas untuk berperilaku aman saat bekerja (Ardiati&Nugroho, 2022). Dimana sudah diatur dalam Permenakertrans RI Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau

seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja” dan pada pasal 6 ayat 1 berbunyi “Pekerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.”

Dan setiap Pengusaha/Perusahaan wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja. Sebagaimana yang dimaksud dalam UU RI Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 77 ayat 1 dan 2, yang berbunyi “7 (tujuh) jam dalam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu; atau 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.”

Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Secara metodologis digunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

##### **1. Kuisisioner**

Pada penelitian ini kuisisioner dibagikan kepada 76 tenaga kesehatan pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

Data yang hendak digali melalui kuisisioner adalah terkait data Keselamatan dan Kesehatan Kerja, disiplin kerja, dan produktivitas kerja. Angket pada penelitian ini diberikan kepada 76 tenaga kesehatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya secara online maupun offline dengan gambaran angket sebagai berikut:

Tabel III.3 Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT PENYATAAN
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber:

Sugiyono (2013)

### G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Tentu saja data yang dihimpun tersebut adalah data yang matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan dan kesahihannya (Didin Fatihudin, 2020). Pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu mengukur variable yang diukur (Ghozali, 2018).

Instrumen yang digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian haruslah melalui proses uji coba terlebih dahulu kepada responden yang telah ditentukan untuk menguji validitasnya. Sehingga instrumen yang telah teruji validitasnya dapat digunakan sebagai alat untuk melengkapi pengumpulan data dalam penelitian.

Pada penelitian ini Uji validitas instrumen menggunakan product moment menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. dengan menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item

Y = Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum XY$  = Jumlah skor setiap pernyataan dikalikan skor total

n = Jumlah responden

Angka korelasi yang diperoleh secara statistik dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. **Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$**  maka

berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya, **bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$**

berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. (Hamid *et al.*, 2019).

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas dari penelitian kuisioner maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan reliabel atau tidak, dimana

hasil dari uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Untuk mendapatkan nilai tingkat reliabilitas dimensi pembentuk variabel laten, digunakan rumus:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas instrumen (Cronbach's Alpha )

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$  = total varian butir

$\delta_t^2$  = total varian

Proses pengolahan data di bantu dengan menggunakan SPSS.

Koefisien relibilitas ditetapkan jika  $r_h > r_t$  dinyatakan reliabel.

Nilai batas yang digunakan untuk derajat reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* (Hamid et al., 2019).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan menggunakan uji asumsi klasik yaitu agar mengetahui kepastian apakah hasil persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan yang tidak bias dan konsisten. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)* test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018) Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk penelitian dengan model regresi linier yang terdapat pada salah satu uji asumsi klasik. Pengujian heteroskedisitas ini harus dilakukan pada penelitian yang memakai model regresi linier. Jika pada uji heteroskedisitas ini tidak terpenuhi maka model regresi menjadi tidak valid. Sebagai kriteria pengujian dirumuskan:

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak heteroskedastitas.

2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 diterima atau heteroskedastisitas.

### c. Uji Linearitas

Uji Linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu (Widana & Muliani, 2020).

Salah satu jenis uji linearitas adalah analisis varians (ANOVA) yang dihitung menggunakan SPSS versi 25. Kemudian pengujian linearitas ditentukan berdasarkan hasil hitung yang menghasilkan ANOVA Table. Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from Linearity, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika nilai sig *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel

Jika nilai sig. *deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel (Widana & Muliani, 2020).

### d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam buku (Widana & Muliani, 2020) menyatakan bahwa pengujian multikolenaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Pada model regresi di penelitian ini bisa memenuhi syarat jika tidak terjadi korelasi pada dua atau lebih variabel bebas. Penyebab multikolineritas biasanya terdapat pada regresi berganda karena terdapat dua variabel atau lebih.

Uji multikolineritas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabilitas dari variabel bebas akan diukur dengan nilai *Tolerance* yang didapat pada output pengujian. Nilai *Tolerance* rendah maka nilai VIF akan tinggi, ini dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$  sehingga menunjukkan kolinearitas yang tinggi (Widana & Muliani, 2020).

#### e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Perdana, 2016). Pada pengujian

autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin- Watson (DW) dengan kriteria seperti berikut:

1. Jika nilai DW kurang dari -2, maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara -2 dan +3, maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika nilai DW lebih besar dari +2, maka terdapat autokorelasi negatif

### 3. Uji Analisis Linier Berganda

Regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linier sederhana.

Ini digunakan ketika kita ingin memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan pada nilai dua atau lebih variabel lainnya. Variabel yang ingin kita prediksi disebut variabel dependen (atau kadang-kadang, hasil, target atau variabel kriteria). Variabel yang kami gunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen disebut variabel independen (atau kadang-kadang, variabel prediktor, penjelas, atau regresi) (Kurniyawati et al., 2019).

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Karyawan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing masing variabel

$X_1$  = Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

$X_2$  = Disiplin Kerja

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Keputusan dalam pengujian hipotesis tidak mutlak benar atau salah atau keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian. Salah satu kriteria uji hipotesis yang mempengaruhi jenis uji statistik yang akan digunakan yaitu ukuran sampel, dimana dalam penelitian ini jumlah sampel kecil.

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali dalam buku (Chabachib & Abdurahman, 2020) Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parsial.

Uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen dan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, artinya variable tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Kebijakan & Negara, 2018).

**b. Uji Simultan (Uji f)**

Menurut Ghozali dalam buku (Chabachib & Abdurahman, 2020) Uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ .

3. Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
4. Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Kebijakan & Negara, 2018).

## 5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali dalam buku (Chabachib & Abdurahman, 2020) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita ketahui kegunaan koefisien determinasi yakni untuk menghitung seberapa jauh regresi dalam menjabarkan perubahan variabel tergantung akibat variasi variabel bebas.

